

**MODEL LAYANAN PENDIDIKAN DIFABEL AUTIS  
DI RA AR-RAIHAN BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI PENELITIAN**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd )**

Disusun Oleh:

**Dhevi Nursafitri**

**18104030055**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS  
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2022**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dhevi Nursafitri

NIM : 18104030055

Judul Skripsi : Model Layanan Pendidikan Difabel Autis di RA Ar-Raihan Bantul Yogyakarta Tahun ajaran 2021/2022. Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini saya berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas segala perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Walaikumussalam Wr. Wb.*

Yogyakarta, 26 Oktober 2022

Pembimbing

Dra. Nadhfah, M.Pd.

NIP. 19680871994032003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhevi Nursafitri

NIM : 18104030055

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Model Layanan Pendidikan Difabel Autis di RA Ar-Raihan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022 adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

*Walaikumussalam Wr. Wb.*

Yogyakarta, 26 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Dhevi Nursafitri

NIM : 18104030055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhevi Nursafitri  
NIM : 18104030055  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pemakaian jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri dan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 11 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Dhevi Nursafitri

NIM : 18104030055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SURAT LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3438/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : MODEL LAYANAN PENDIDIKAN DIFABEL AUTIS DI RA AR-RAIHAN BANTUL  
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DHEVI NURSAFITRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030055  
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dra. Nadiyah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a42d54e6d15



Penguji I  
Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 63a57501db215



Penguji II  
Eko Suhendro, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a5252a4e607



Yogyakarta, 29 November 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a9069d6e58

## SURAT PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhevi Nursafitri

NIM : 18104030055

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Oktober 2022

Yang menyatakan



Dhevi Nursafitri

NIM : 18104030055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

*Kamu bukan tidak mampu karena keterbatasan yang kamu miliki, kamu  
mampu karena kemampuan yang kamu miliki*

**(Oscar Pistorius)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup>Dosrinal, *Yakin Bisa Dari Nothing Jadi Something*, ed. by N.S Budiana (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012), diunduh pada tanggal 20 september 2022 pukul 19.00 WIB.

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan untuk:**

**Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta 2022**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Dhevi Nursafitri** (18104030055). *Model Layanan Pendidikan Difabel Autis di RA Ar-Raihan Bantul Yogyakarta*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Penelitian ini di latar belakang karena layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan sekolah dalam pengelolaan kurikulum khusus untuk difabel autis, ruang kelas yang terbatas menjadikan guru pendamping khusus kurang leluasa dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Sedangkan pada umumnya sekolah memberikan guru pendamping khusus satu kelas dengan kebutuhan khusus yang sama. Namun, berbeda halnya di RA Ar-Raihan Bantul memberikan layanan khusus pada anak autis dengan guru pendamping khusus satu banding dua dengan jenis yang berbeda dan melakukan terapi *outdoor*.

Tujuan dari penelitian ini (1) Untuk mengetahui model layanan pendidikan difabel autis, (2) Dampak positif dan negatif model layanan pendidikan difabel autis dan (3) Faktor pendukung dan penghambat model layanan pendidikan difabel autis. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, dengan subyek anak autis usia dini, kepala sekolah, guru pendamping khusus dan orangtua. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pelaksanaan model layanan pendidikan yang diberikan berupa assesment, pertemuan *parenting* dan fasilitas guru pendamping khusus. Sedangkan model layanan *social skills development and mixes disability classes* digunakan karena dominan anak berkebutuhan khusus berupa *down syndrome*, autis dan hiperaktif, selain itu model tersebut juga menekankan pada kemampuan bersosial anak kebutuhan khusus yang tidak sejenis. Penerapan pembelajaran dengan *home visit* saat pandemi. (2) Dampak positif berupa perubahan baik pada aspek agama dan moral, motorik, bahasa, seni, sosial, dan kognitif anak dan lingkungan sekolah yang ramah, aman dan nyaman. Dampak negatif berpengaruh pada kemandirian anak dalam menolong dirinya sendiri serta kurangnya kerjasama orangtua saat di rumah (3) Faktor pendukung yaitu motivasi dan dorongan berupa perkataan dan tindakan langsung yang baik dan konsisten diberikan pada anak, alokasi dana operasional kemenag dan orangtua yang cukup, dan media pembelajaran yang memadai. Penghambatnya berupa kualifikasi guru pendamping khusus yang kesajarannya bukan berasal dari PLB dan sejenisnya, ruang kelas khusus kurang memadai, regulasi pemerintah yang kurang mendukung terkait pendampingan pendidikan inklusi dan belum adanya rancangan kurikulum khusus.

**Kata Kunci** : *Layanan pendidikan, Model layanan, Autis*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya serta memberikan kesehatan, kekuatan, keberkahan dalam penyusunan ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Model Layanan Pendidikan Difabel Autis di RA Ar-Raihan Bantul Yogyakarta”* dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, keluarga, sahabat-sahabat, tabi’in-tabi’in hingga yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dukungan, doa’ dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah menginspirasi.
3. Bapak Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. dan Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan semangat supaya skripsi ini selesai.

4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, semangat dan pikirannya untuk selalu mengarahkan dan membimbing proses penyusunan skripsi hingga akhir ini.
5. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan motivasinya kepada penulis.
6. Segenap staff akademik yang selalu membantu dalam memberikan pelayanan, fasilitas untuk menunjang keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Nurhidayah Solekah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah RA Ar-Raihan Bantul Yogyakarta , Ibu Sunarti, S.Pd.AUD selaku guru pendamping khusus tahun ajaran 2022/2021 dan Ibu Runik, S.Pd., meluangkan waktu memberikan informasi untuk melengkapi data skripsi.
8. Bapak Mujiyono dan Ibu Jazilah selalu memberikan doa dan keyakinan yang tiada pernah terhenti demi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Rekan Kerja Guru TK Masyithoh Karangmojo Bantul, yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya untuk semangat menyelesaikan..
10. Sahabat – sahabatku tercinta Siti Nadhifah, Retno Ayu Wulandari, Ibu Rohyani, A.Md.Kep., yang dapat membuat hari- hari ceria, bersemangat serta kerelaannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu
12. Diri saya sendiri telah berjuang melawan rasa down untuk terus berjuang menyelesaikan.

Semoga segala kebaikan akan menjadi amal ibadah yang baik karena sebaik-baik manusia adalah mereka yang mau membantunya dengan lapang dada. Pada akhirnya peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang dapat membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 01 Oktober 2022



Dhevi Nursafitri

NIM : 18104030055



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERSYARATAN BEBAS PLAGIASI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D.Manfaat Penelitian .....	8
1.Manfaat Teoretis .....	8
2.Manfaat Praktis .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kajian Teori.....	14
1.Model Layanan Pendidikan Autis.....	14
2.Layanan Pendidikan.....	18
3.Tinjauan Anak Autis .....	22

4.Pengertian RA Ar-Raihan Bantul .....	28
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A.Jenis Penelitian .....	30
B.Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C.Subjek dan Lokasi Penelitian.....	31
D.Sumber Data .....	32
E.Metode Pengumpulan Data .....	32
1.Observasi Partisipatif .....	33
2.Wawancara/ <i>Interview</i> .....	34
3.Dokumentasi .....	35
F.Teknik Analisis Data .....	35
1.Pengumpulan Data .....	36
2.Reduksi Data .....	37
3.Penyajian Data .....	37
4.Penarikan Kesimpulan .....	37
G.Uji Kredibilitas Keabsahan Data .....	38
H.Sistematika Pembahasan.....	38
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH .....</b>	<b>40</b>
A.Sejarah Singkat Berdirinya RA Ar- Raihan Bantul Yogyakarta .....	40
B.Profil RA Ar- Raihan Bantul Yogyakarta.....	42
C.Letak Geografis.....	42
D.Visi , Misi , dan Tujuan .....	43
1. Visi.....	43
2.Misi .....	44
3.Tujuan .....	44
E.Struktur Organisasi.....	45
F.Kurikulum .....	46
G.Keadaan Pendidik .....	47
H.Keadaan Peserta Didik.....	48
I.Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
J.Latar Belakang Pendidikan Orangtua .....	54
<b>BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A.Pelaksanaan Model Layanan Pendidikan Untuk Difabel Autis di RA Ar- Raihan Bantul, Yogyakarta.....	55

B.Dampak Model Layanan Pendidikan Untuk Difabel Autis di RA Ar-Raihan Bantul Yogyakarta.....	69
1.Dampak Positif.....	70
2. Dampak Negatif .....	79
C.Faktor pendukung dan penghambat model layanan pendidikan difabel autis di RA Ar-Raihan Bantul, Yogyakarta.....	83
1.Faktor Pendukung .....	84
2.Faktor Penghambat .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A.KESIMPULAN.....	106
B.SARAN .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>

## HALAMAN DAFTAR TABEL

Bagan 1.1 Model Pelaksanaan Layanan Pendidikan Untuk ABK.....	17
Tabel 3 1 Struktur Organisasi RA Ar-Raihan Bantul.....	45
Tabel 3 2 Daftar Pendidik RA Ar- Raihan Bantul Kelompok B2 tahun ajaran 2021/2022.....	47
Tabel 3 3 Data peserta didik reguler B2 tahun ajaran 2021/ 2022 .....	49
Tabel 3 4 Data peserta didik ABK tahun 2021/2022.....	50
Tabel 3 5 Daftar fasilitas umum RA Ar-Raihan Bantul .....	51
Tabel 3 6 Daftar fasilitas kelas B2 tahun ajaran 2021/2022 .....	52
Tabel 3 7 Daftar fasilitas peserta didik kelas B2 .....	53



## HALAMAN DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Fasilitas Guru Pendamping Khusus di kelas B2 tahun ajaran 2021/2022 oleh Ibu Sunarti, S.Pd. ....	56
Gambar 4 2 Peserta didik reguler dan berkebutuhan khusus kelas B2 Tahun Ajaran 2021/2022 .....	58
Gambar 4 3 Peserta Didik ABK di RA Ar-Raihan Bantul .....	59
Gambar 4 4 Home Visit Peserta Didik AZ Tahun Ajaran 2021/2022 .....	62
Gambar 4 5 Kegiatan pembiasaan terapi jalan tanpa sandal Tahun Ajaran 2021/2022 .....	64
Gambar 4 6 AZ meronce saat <i>remidical teaching</i> Di perpustakaan .....	66
Gambar 4 7 Kegiatan AZ & RF menyiram bunga Tahun Ajaran 2021/2022.....	67
Gambar 4 8 Kegiatan <i>Outbond</i> RA Ar- Raihan Bantul Tahun Ajaran 2021/2022...	68
Gambar 4 9 Foto kegiatan bersosial dengan RF Tahun Ajaran 2021/2022.....	71
Gambar 4 10 Kolam Tempat Bermain dan Belajar AZ Tahun Ajaran 2021/2022....	78
Gambar 4 11 Kegiatan Sholat Berjamaah Tahun Ajaran 2021/2022 .....	80
Gambar 4 12 Kemandirian difabel RF Tahun Ajaran 2021/2022 .....	85
Gambar 4 13 Media permainan pembelajaran untuk AZ Tahun Ajaran 2021/2022 .	91
Gambar 4 14 Kegiatan AZ menggunakan <i>loosepart</i> di kelas B2 Tahun Ajaran 2021/2022 .....	92
Gambar 4 15 Media pembelajaran literasi AZ berupa buku- buku menarik di kelas B2 Tahun Ajaran 2021/2022.....	92
Gambar 4 16 Kegiatan AZ membaca buku – buku bercerita bergambar tahun ajaran 2021/2022 .....	93
Gambar 4 17 Permainan <i>Outdoor</i> AZ di RA Ar- Raihan Bantul Tahun Ajaran 2021/2022 .....	93
Gambar 4 18 Desain dinding setiap sudut kelas dan ruangan .....	98

## HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Catatan Lapangan Penelitian.....	113
Lampiran II Format Observasi dan Wawancara .....	114
Lampiran III Hasil Wawancara.....	116
Lampiran IV Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	141
Lampiran V Dokumentasi Semua Kegiatan .....	142
Lampiran VI Penunjukkan Pembimbing Skripsi .....	144
Lampiran VII Bukti Seminar Proposal .....	145
Lampiran VIII Surat Ijin Penelitian .....	146
Lampiran IX Sertifikat PLP – KKN Integratif .....	147
Lampiran X Lampiran I X Sertifikat Sospem.....	148
Lampiran XI Sertifikat <i>User Education</i> .....	149
Lampiran XII Sertifikat PKTQ .....	150
Lampiran XIII Sertifikat ICT .....	151
Lampiran XIV Sertifikat TOEFL .....	152
Lampiran XV Sertifikat IKLA.....	153
Lampiran XVI Hasil Cek Turnitin.....	154
Lampiran XVII Curriculum Vitae.....	155

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan salah satu kunci yang menjadi prioritas kemanusiaan. Melalui pendidikan dapat menjamin pembebasan kehidupan individu untuk menggapai tujuannya. Pendidikan ialah usaha secara sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, dengan berbagai kegiatan bimbingan, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah guna mempersiapkan peserta didik dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan disengaja, untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>3</sup>

Definisi pendidikan tersebut merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar, serta memiliki peranan penting untuk mempersiapkan peserta didik melalui berbagai kegiatan, guna membentuk dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dikehidupan yang akan datang.

Di samping itu peranan pendidikan memiliki prinsip dalam

---

<sup>2</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.21-24.

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 pasal 1 ayat 1.

penyelenggaraannya yaitu pendidikan yang bersifat demokratis, dimana upaya sistematis negara dan masyarakat untuk memfasilitasi warganya agar dapat memahami, menghayati, mengamalkan dalam proses perannya sebagai masyarakat. Selain itu pendidikan bersifat adil, dan tidak diskriminasi termasuk anak bekebutuhan khusus untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia, agama, budaya, suku, ras dengan berbagai perbedaan yang ada.<sup>4</sup>

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yang berbunyi “*mempunyai kesamaan hak atas difabel autis dalam kesempatan sebagai penyelenggaraan pendidikan disemua jenis, jalur dan jenjang pendidikan,*”<sup>5</sup> pernyataan tersebut merupakan upaya pemerintah untuk memberikan perlindungan dan pelayanan pada difabel autis, karena seluruh warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang sama, bermutu dan terjamin. Sedangkan dalam Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2020 pasal 2 ayat 1 yang berbunyi “*Adanya penyediaan akomodasi yang layak untuk anak dibidang pendidikan adalah untuk menjamin terselenggaranya/ fasilitas bagi anak berkebutuhan khusus oleh pemerintah pusat ataupun daerah*”.<sup>6</sup>

Kedua pernyataan Undang – Undang tersebut menyatakan bahwa difabel autis memiliki pemenuhan hak yang sama untuk menempuh pendidikan, bermutu dan mendapatkan akomodasi yang layak serta sesuai

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab III pasal 4 ayat 1.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Hak Penyandang Disabilitas*, Pasal 10 huruf C.

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2020 *Tentang Akomodasi yang layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas*, Pasal 2 ayat 1.

dengan kebutuhan anak, guna menjamin terselenggaranya atau fasilitas yang diberikan baik dari pemerintah pusat ataupun kota.

Pendidikan untuk semuanya atau dapat disebut dengan "*Education for all handicapped children act*," pada tahun 1975 mengeluarkan sebuah mandat bahwa layanan pendidikan yang layak harus diberikan untuk seluruh anak berkebutuhan khusus dan disediakan dana untuk penerapan layanan pendidikan tersebut. Deklarasi tentang pendidikan untuk semua di Jomtien, Thailand Tahun 1990 juga memfokuskan pendidikan yang ramah untuk semua atau "*Education for all*."

Berdasarkan deklarasi diatas sekolah secara langsung memiliki kewajiban untuk menerima semua anak berkebutuhan khusus yang cacat fisik, intelektual, sosial dan emosional, linguistik ataupun lainnya. Sekolah juga diharuskan untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus maupun anak berbakat. Tanpa memandang perbedaan dari segi manapun, wajib menghargai dan menghormati keberagaman kebutuhan peserta didik yang normal dan berkebutuhan khusus. Ketersediaan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus akan menunjang terselenggaranya layanan pendidikan yang lebih merata, hal yang menarik perhatian Kemendikbud untuk meningkatkan layanan khusus dalam pendidikan inklusi.

Menurut data satuan pendidikan tahun 2019 terdapat 59 ribu sekolah menyediakan pendidikan inklusi sebanyak 17.473 peserta didik dan tahun 2020 mengalami peningkatan terdapat 99 ribu sekolah sebanyak 17.558

peserta didik. Sedangkan dalam Data Badan Pusat Statistik (BPS) Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus usia 7-17 tahun yang menempuh pendidikan semakin banyak. Hasil survey tahun 2018 terdapat 75,64% anak yang masih bersekolah sedangkan 7,70% tidak bersekolah dan 16,66% anak tidak/belum bersekolah.<sup>7</sup>

Besarnya angka anak berkebutuhan khusus yang menerima layanan pendidikan menyuarakan kepada pemerintah Indonesia untuk terus berupaya mengamankan hak pendidikan yang sama sebagai warga negara. Melalui lembaga pendidikan dengan memberikan layanan atau fasilitas pendidikan yang sesuai kebutuhan anak. Serta bersama-sama menerima layanan pendidikan di sekolah reguler, termasuk jalur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi (PTN). Layanan pendidikan yang diberikan sekolah pada tahap awal seperti ; melakukan deteksi dini terhadap gejala yang dikeluhkan oleh orangtua yang berguna untuk mendiagnosa kebutuhan khusus apa yang dialami anak, setelah itu penanganan dapat dilakukan melalui ahli psikologi, rumah sakit bagian rehabilitasi, dan terapis.<sup>8</sup>

Layanan pendidikan juga diberikan untuk difabel autis yang merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus. Menurut Leo Kanner dalam jurnal psikologi Indonesia mendeskripsikan gangguan sebagai ketidakmampuan anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang

---

<sup>7</sup> Tri Windiarso,dkk "*Profil Anak Indonesia 2019*" (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2019), hal.150-152.

<sup>8</sup> *Ibid.*,hal.3.

lain, pembalikan kalimat, pengulangan kata (*ecolia*), suka membeo, adanya aktivitas bermain yang repetitif dan stereotipik, ingatan yang kuat, dan keinginan obesif untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungannya.<sup>9</sup>

Meningkatnya jumlah gangguan autis setiap tahun, Peduli Autisme Yogyakarta melaporkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah meningkatkan jumlah anak autis dari empat menjadi enam setiap tahun. Mulai dari 2001 hingga 2010. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM), memiliki 272 anak autis.<sup>10</sup> Peningkatan penderita autis setiap tahun tidak sebanding dengan layanan dalam menanganinya, memperkuat pernyataan terhadap peningkatan kasus anak penderita autisme adanya kegiatan webinar dalam rangka Peringatan Hari Peduli Autis Sedunia tahun 2022 Dr. Maria Endang Sumiwi, MPH selaku Direktur jenderal Kesehatan Masyarakat menyampaikan bahwa WHO memprediksi 1 dari 160 anak menderita gangguan spektrum autisme dan mengalami peningkatan sebanyak 500 anak. Di Indonesia sendiri diperkirakan mengalami peningkatan pada periode 2020-2021 sebanyak 5.530 kasus anak penderita spektrum autisme.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Dinar Rapmauli T & Andik Matulesy, 'Pengaruh Terapi Bermain Flascard Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Miracle Centre Surabaya', *Journal Psikologi Indonesia*, Vol.4.No.01,(Januari 2015), hal 53-54.

<sup>10</sup> Anah Mega Nurul, 'Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Bantul Yogyakarta' (Yogyakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), hal.3.

<sup>11</sup> **2020**. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat . [Online] 2020. <https://kesmas.kemkes.go.id/landing>.

*Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Keacatan Fisik*. **Karang Widiastuti, Ni Luh Gede**. 2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, hal. 5-6.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Ar-Raihan Bantul, Yogyakarta, terhadap layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus disebabkan oleh keterbatasan sekolah pada pengelolaan kurikulum khusus untuk anak difabel autis, ruang kelas yang terbatas menjadikan guru pendamping khusus kurang leluasa dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Pada umumnya sekolah memberikan guru pendamping khusus *one by one* atau satu kelas dengan kebutuhan khusus yang sama, ruang kelas khusus dan penyusunan kurikulum yang berbeda dengan anak reguler. Berbeda halnya dengan pelaksanaan model layanan pendidikan di RA Ar-Raihan Bantul, dimana sekolah ini memberikan layanan khusus pada anak autis dengan guru pendamping khusus satu banding dua dengan jenis kebutuhan khusus yang berbeda, juga melakukan terapi melalui permainan *outdoor* di halaman sekolah untuk meningkatkan kemampuan fisik motoriknya.<sup>12</sup>

Sekolah juga menggunakan model layanan pendidikan inklusi yang ditunjuk resmi oleh pemerintah, RA Ar-Raihan Bantul menerapkan alternatif model layanan pendidikan *social skills development and mixed disability classes* yang artinya suatu kelas yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus namun tidak sejenis, yang keduanya saling memiliki *feedback* yang baik. Seperti anak autis memberikan respon baik apabila

---

<sup>12</sup> Hasil observasi di sekolah RA Ar-Raihan Bantul pada tanggal 15 Maret 2022, pukul 09.30 WIB.



dikelompokkan dengan anak *Down syndrome* yang cenderung memiliki ciri *hypersocial*. Jadi, dapat membawa pengaruh baik untuk perkembangan sosial anak autis dan itu terjadi pada kelompok B2 di RA Ar-Raihan Bantul tahun ini.<sup>13</sup> Serta adanya Kegiatan *home visit* yaitu guru pendamping khusus satu minggu dua kali datang ke rumah pada tahun 2021 pertengahan, saat pandemi covid-19. Dengan model pembelajaran *remedical teaching*, dimana kegiatan pembelajaran yang diberikan untuk anak dengan cara pengulangan materi pada minggu ganji.<sup>14</sup>

Dari gambaran permasalahan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat permasalahan dari model layanan pendidikan difabel autis, faktor pendukung dan penghambat model layanan pendidikan difabel autis dan dampak positif serta negatif yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak selama menempuh pendidikan di taman kanak-kanak. Pemilihan objek autis dikarenakan anak autis umumnya cenderung mengalami gangguan yang kompleks yaitu komunikasi, sosial dan perilaku dari tiga komponen tersebut sangatlah penting bagi anak. Komponen lainnya seperti; agama dan moral, kognitif, seni juga menjadi bagian yang penting. Sehingga berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang, “Model layanan pendidikan difabel autis di RA Ar-Raihan, Bantul, Yogyakarta”.

---

<sup>13</sup> Sukinah, ‘Model Layanan Pendidikan Ideal Anak Autis’, *Lembaga Pengabdian Masyarakat UNY*, 3 (2011), hal.12.

<sup>14</sup> Hasil observasi di sekolah RA Ar-Raihan Bantul pada tanggal 15 Maret 2022, pukul 10.30 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan yang akan di teliti adalah :

1. Bagaimana model layanan pendidikan untuk difabel autis di RA Ar-Raihan Bantul, Yogyakarta ?
2. Bagaimana dampak dari model layanan pendidikan untuk difabel autis di RA Ar-Raihan Bantul, Yogyakarta ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model layanan pendidikan difabel autis di RA Ar-Raihan Bantul, Yogyakarta ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui model layanan pendidikan untuk difabel autis yang dilaksanakan di RA Ar-Raihan, Bantul.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari model layanan pendidikan untuk difabel autis.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari model layanan pendidikan yang sesuai untuk difabel autis

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Adapun tujuan dari penelitian ini guna untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan pembaca, terutama dalam kajian pendidikan anak usia dini dalam model layanan pendidikan untuk difabel autis di Indonesia. Karena hal ini sangat erat hubungannya dengan permasalahan

yang di pelajari, Selain itu untuk dijadikan acuan dan referensi pada penelitian yang sama dimasa mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model layanan pendidikan difabel autis serta dapat digunakan untuk mengevaluasi program-program yang diberikan untuk anak dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan model layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

### b. Manfaat Bagi Penyusun

Sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar kesarjanaan, serta menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal akan terjun dalam lingkungan masyarakat yang di dalamnya tentu terdapat keberagaman suku, ras, budaya, tingkah laku, kebiasaan dll.

### c. Manfaat Bagi Pembaca

Kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut terkait model layanan pendidikan difabel autis

## E. Tinjauan Pustaka

*Pertama*, dalam penelitian Jurnal, Findensia Trifonsa Quarta Werong dan Didik Wahyudi, Universitas Kanjuruhan Malang, 2019, dengan judul, “Pelayanan Pendidikan Moral Dalam Membentuk Karakter Anak Autis”, Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa pendidikan yang diperoleh anak autis juga harus didukung dengan terapi rutin, dan membutuhkan peran orang

ketiga untuk membantu mengarahkannya. Dengan menggunakan media belajar seperti gambar-gambar visual (*Visual suport*). Serta pendidikan moral yang diberikan juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik dari setiap anak autisnya.

Persamaan antara penelitian Findensia Trifonsa Quarta Werong dan Didik Wahyudi dengan peneliti adalah mengambil subjek anak yang mengalami gangguan autis. Perbedaannya terletak pada usia autis 0-6 tahun usia dini, pembahasan mengenai model layanan pendidikan difabel autis, dampak positif dan negatif apa yang berpengaruh pada difabel autis serta faktor pendukung dan penghambat dari model layanan pendidikan difabel autis.<sup>15</sup>

*Kedua*, dalam penelitian Skripsi Norhayani, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari, 2021, dalam judul, “Implementasi Program Layanan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Autis diruang Sumbet TK Negeri Idaman Banjar Baru”, Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa implementasi program layanan pendidikan inklusif untuk autis yaitu kegiatan untuk melatih kemampuan bina diri dan bina gerak anak dengan disesuaikan kemampuan anak. Serta setiap satu anak didampingi satu guru pendamping khusus yang bertugas membantu anak selama kegiatan disekolah.

Persamaan dengan peneliti Norhayani adalah berupa layanan

---

<sup>15</sup> Findensia Trifonsa, Didik Iswahyudin, ‘Pelayanan Pendidikan Moral Dalam Membentuk Karakter Anak Autis’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan & Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3 (2019), hal.228–35.

pendidikan, subjeknya terdiri dari guru pendamping khusus dan autis. Tempat penelitiannya di Taman kanak-kanak Usia 0-8 tahun. Perbedaannya terletak pada pendampingan yang dilakukan oleh guru pendamping khusus, apabila Norhayani guru pendamping khusus mendampingi satu banding satu anak autis. Di RA Ar-Raihan mendampingi satu banding dua anak sekaligus yang berbeda yaitu autis dan *Down syndrome*.<sup>16</sup>

*Ketiga*, dalam penelitian Jurnal JEA (Jurnal Edukasi AUD) oleh Fahmi Rieskiana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021, dengan judul, “Peran Sekolah Inklusi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Autis“, Hasil penelitian menjelaskan bahwa autis merupakan gangguan pada perkembangan anak ketidakmampuan berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan maupun keinginannya. Autis sangat membutuhkan layanan pendidikan yang mampu mengakomodasi, melengkapi, sarana dan prasarana yang mereka butuhkan. Seperti di sekolah inklusi anak autis dapat belajar mandiri, berbaur serta mengembangkan kemampuan interaksi sosialnya, yaitu berkomunikasi baik dengan teman sebayanya.

Persamaan antara skripsi Fahmi dengan peneliti adalah subjek yang diambil anak berkebutuhan khusus autis usia dini dimana menekankan anak pada proses sosial dan komunikasi dengan teman sebayanya.

---

<sup>16</sup> Norhayani, ‘Implementasi Program Layanan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Autis Diruang Sumber TK Negeri Idaman Banjarbaru’ (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2021), hal.1–10.

Perbedaannya terletak pada model layanan pendidikan yang diterapkan sekolah, dampak dari model layanan pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat dari model layanan pendidikan difabel autis.<sup>17</sup>

*Keempat*, dalam penelitian Skripsi Berlliani Aprillia Hanah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021, dengan judul, “Upaya Penanganan Anak Autis Oleh Pendidik Di KB Chalita *International Preschool* Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas“. Hasil penelitian diatas adalah program penanganan terhadap autis meliputi berbagai terapi yaitu terapi perilaku, bermain, wicara, okupasi, sensori, sosial, perkembangan visual dan biomedis. Yang bertujuan untuk menyembuhkan atau mengurangi ciri dan sifat dari autis, dan upaya penanganan autis oleh pendidik dapat disimpulkan bahwa penanganan dilakukan dengan berbagai macam terapi.

Persamaan antara Berlliani Aprillia dengan peneliti adalah mengkaji tentang layanan pendidikan dilakukan di sekolah untuk autis usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada model layanan pendidikan yang diberikan sekolah untuk anak autis sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan, serta guru pendamping khusus memberikan layanan satu banding dua dengan kebutuhan khusus yang berbeda.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Fahmi Rieskiana, ‘Peran Sekolah Inklusi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Autis’, *Jurnal Edukasi AUD*, 7.2 Juli-Desember 2021 (2021), hal. 61–65.

<sup>18</sup> Berlliani , Hasnah Aprillia, ‘Upaya Penaganan Anak Autis Oleh Pendidk Di KB Chalita *International Preschool* Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas’ (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hal.1-77.

*Kelima* , dalam penelitian skripsi Nurhayati Adiratna Kusuma, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini , Universitas UIN Sunan Kalijaga , 2019, dengan judul, “Penerapan Terapi Musik Modern Pada Anak Autis Usia TK di Sekolah Bina Anggita Yogyakarta”<sup>19</sup>, Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam penerapan terapi musik bagi anak autis usia TK menggunakan 3 metode yaitu pemberian contoh, metode imitasi, dan metode pembiasaan. Terapi musik modern yang diberikan untuk anak usia TK mendapatkan 2 sisi yang berbeda berdampak dan tidak berdampak. Berdampak karena salah siswa bernama Ail termasuk autis ringan mengalami perubahan dan perkembangan dari segi konsentrasi, emosional, komunikasi, kepercayaan diri dan motorik, sedangkan siswa bernama Vano ia mengalami autis berat dan menyebabkan selama peneliti melakukan penelitian anak belum mengalami perkembangan yang baik terutama pada segi bahasa.

Persamaan terletak pada subjek Autis yang berusia 0-6 tahun, perbedaannya terdapat model layanan pendidikan yang diterapkan, model pembelajaran yang digunakan dengan *remedical teaching*. Untuk sekolah Khusus Autis Bina Anggita termasuk instansi pendidikan mengkhususkan anak yang memiliki kebutuhan khusus dan tidak terdapat anak reguler. Sedangkan RA Ar-Raihan termasuk instansi pendidikan

---

<sup>19</sup> Nurhayati , Adiratna Kusuma, ‘Penerapan Terapi Musik Modern Pada Anak Autis Usia TK Di Sekolah Bina Anggita Yogyakarta’, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, 2019), hal.45-56.

inklusi karena anak berkebutuhan khusus dijadikan satu dengan anak reguler.

## F. Kajian Teori

### 1. Model Layanan Pendidikan Autis

#### a. Pengertian Model

Kata model memiliki arti sebuah gagasan yang biasanya digunakan untuk menunjukn sesuatu yang asli dan telah diubah menjadi struktur yang lebih menyeluruh. Pada saat yang sama. Pada saat yang sama, belajar adalah upaya seorang peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan belajar yang ideal.<sup>20</sup>

#### b. Macam – Macam Model Layanan Pendidikan

Untuk menetapkan anak autis dapat menempuh jalur pendidikan, dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas anak baik dari segi gejala yang timbul, kemampuan, interaksi sosial, komunikasi, perilaku dan harapan orangtua. Bentuk model layanan pendidikan anak autis menurut Jurnal Khusus dari Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut :

- 1) *Individual Therapy* (Terapi Individu) adalah Suatu model layanan yang dilakukan di tempat terapi atau di rumah (*home-based therapy* dan kemudian *homeschooling*), model ini merupakan dasar dari pendidikan autis karena melalui penanganan *one-on-one* anak dapat belajar konsep dasar belajar untuk mengembangkan sikap, perilaku

---

<sup>20</sup> Ziadatul Maghfiruh, 'Penerapan Pembelajaran Berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kb Al-Amar Ngoro Jombang Dalam Masa Pandemi Covid-19', 2021.



mengikuti aturan yang berlaku di masyarakat.

- 2) *Designated Autistic Classes* (Kelas Khusus) adalah Model yang termasuk salah satu bentuk transisi dari penanganan individu ke dalam bentuk kelas klasikal. Dimana sekelompok anak yang mengalami autis belajar bersama-sama mengikuti jenis instruksi yang khas. Dalam satu kelompok terdiri 1-3 anak biasanya merupakan anak-anak yang masih kecil dan belum mampu imitasi dengan baik.
- 3) *Ability Grouped Class* adalah Sekelompok anak Autis yang sudah dapat melakukan imitasi dengan baik, dan penanganan tidak *one-on-one* untuk meningkatkan kepatuhan. Namun, sudah ada respon terhadap pujian, dan minat terhadap alat permainan serta memerlukan jenis lingkungan yang menyediakan teman sebaya.
- 4) *Social Skill Development and mixes disability classes* adalah Suatu kelas yang terdiri dari anak berkebutuhan khusus namun tidak sejenis, yang keduanya saling memiliki *feedback* yang baik. Seperti anak autis memberikan respon baik apabila dikelompokkan dengan anak *Down syndrome* yang cenderung memiliki ciri *Hypersocial*. Jadi dapat membawa pengaruh baik untuk perkembangan sosial anak autis.<sup>21</sup>
- 5) Pendidikan Inklusi adalah layanan pendidikan yang *disetting* sekolah harus mengakomodasi berbagai jenis kebutuhan anak

---

<sup>21</sup> Sukinah," *Model Layanan Pendidikan Ideal Anak Autis*",(Yogyakarta:lembaga Pengabdian Masyarakat UNY,2011), hal.12.

termasuk anak autis. Model inklusi ini perlunya sekolah untuk menyiapkan segala hal untuk menghadapi persoalan atau masalah yang timbul seperti; membangun iklim sosial dengan memberikan dukungan pada anak autis untuk belajar. Jadi, anak berkebutuhan khusus pada model diberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berbaaur dengan anak normal lainnya.<sup>22</sup>

- 6) *Homeschooling* adalah model merupakan salah satu alternatif model layanan pendidikan untuk sebgaiian besar orangtua bagi anak autis. Dimana dapat mengoptimalkan perhatiannya pada apa yang menjadi kebutuhan anak dibandingkan dengan program pendidikan lainnya. Bentuk kurikulum yang digunakan pada model ini bersifat individu, dimana setiap anak dibuatkan program khusus berdasarkan kekhususannya dan keunikannya, serta anak Autis dilibatkan dalam kegiatan sekolah dengan kemungkinan dengan atau tanpa pendamping.<sup>23</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model layanan pendidikan difabel terdapat beberapa model seperti terapi individu, kelas dengan jenis anak berkebutuhan khusus yang berbeda, kelas dengan jenis anak berkebutuhan khusus yang sama atau sekelompok, kelas khusus, model inklusi dan *homeschooling*. Dari setiap model layanan pendidikan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing

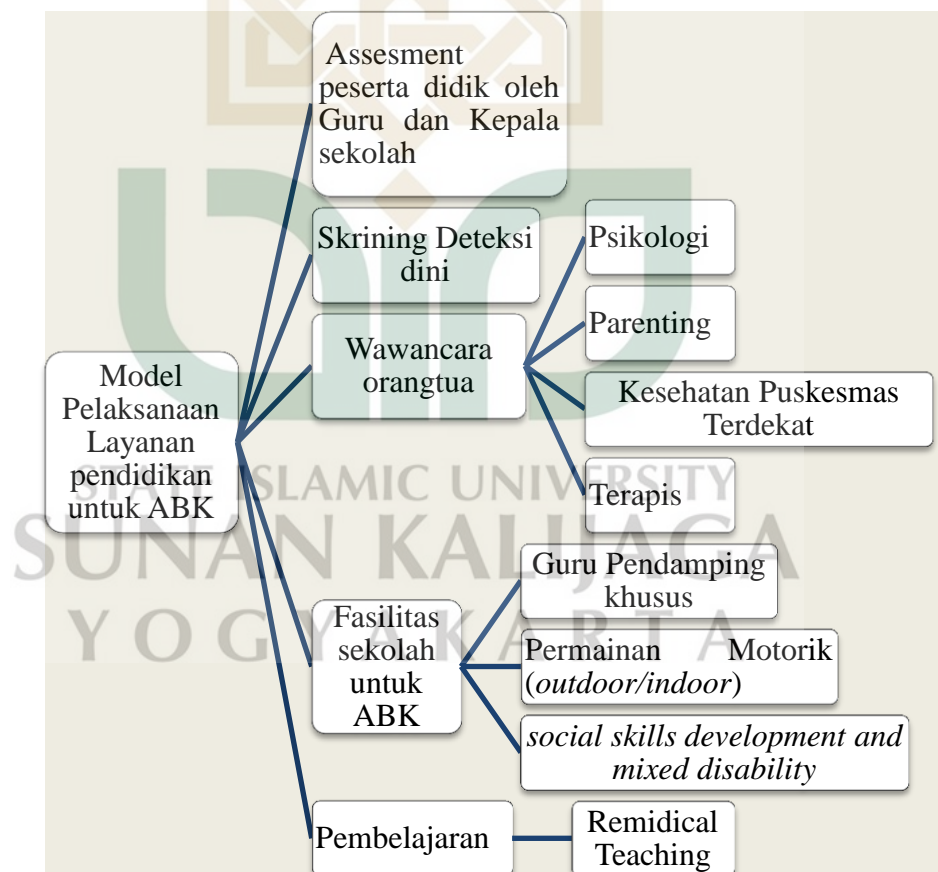
---

<sup>22</sup> Deded Koswara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hal.16-18.

<sup>23</sup> Anggun Pramesti, '*Model Homeschooling Dalam Layanan Pendidikan Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme*',(Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hal.1-7.

masing tergantung dari kesiapan dan spesifikasi anak yang ada disekolah. Di RA Ar-Raihan Bantul secara langsung telah menerapkan model layanan pendidikan inklusi dan *Social skill development and mixes disability classes*. Dimana anak Autis di RA Ar-Raihan Bantul dilibatkan diseluruh kegiatan sekolah dan dimasukkan dalam satu kelas dengan anak *Down syndrome* yang sosialnya lebih baik dibandingkan dengan anak autis.

Bagan 1.1 Model Pelaksanaan Layanan Pendidikan Untuk ABK di RA Ar-Raihan Bantul Tahun Ajaran 2021/2022



## 2. Layanan Pendidikan

### a. Pengertian Layanan

Konsep layanan memiliki arti yang sama meskipun dalam konteks kegiatan yang berbeda, yaitu suatu jasa yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam beberapa terminologi, Istilah layanan diartikan sebagai : (1) cara melayani, (2) usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang), dan (3) kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli jasa atau barang.<sup>24</sup>

Layanan pendidikan dapat diartikan sebagai jasa pendidikan, kata jasa (*service*) memiliki beberapa arti, mulai dari pelayanan pribadi (*personal service*) sampai jasa sebagai suatu produk.<sup>25</sup> Menurut Kotlren dalam Sampara Lukman pelayanan adalah semua kegiatan yang dapat memberikan keuntungan dalam suatu perkumpulan, organisasi, instansi atau kesatuan dan menawarkan kepuasan, walaupun hasilnya tidak terikat oleh suatu produk secara fisik. Selanjutnya Sampara berpendapat bahwa pelayanan adalah suatu kegiatan yang terjadi interaksi langsung antara satu orang dengan orang lainnya atau mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggannya.<sup>26</sup>

Menurut Wulandari dalam buku Teknik Mengajar Siswa dengan

---

<sup>24</sup> Karang Widiastuti, Ni Luh Gede, "Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mengalami Kecacatan Fisik", *Junal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5.Juni (2019), hal.47-48.

<sup>25</sup> Rambat Lupiyadi dan A.Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, ed II (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal.5.

<sup>26</sup> Grace Olivia S dan Nina Widowati, '*Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan Sekolah Inklusi Di Kota Semarang*' (Semarang: Universitas Diponegoro, 2021), hal.3-4.

anak berkebutuhan Khusus dan Bahasa, layanan yang diberikan terhadap anak berkebutuhan khusus dilakukan beberapa tahap yaitu melakukan identifikasi terhadap spesifikasi anak berkebutuhan khusus yang dialami anak, pengindentifikasian tentunya dibantu oleh beberapa pihak seperti; ahli medis, psikologis, guru dan *audiologist* serta *speech language*. Setelah mengidentifikasi maka ditentukanlah teknik terapi wicara, alat yang mendukung dan stimulasi yang cocok digunakan untuk anak.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Tarmansyah dalam buku *Layanan Bagi Individu Mengalami Gangguan Perkembangan Bahasa*, menyatakan bahwa layanan yang dilakukan dengan identifikasi, mengumpulkan data, dilanjutkan menganalisa dan mendiagnosa hasil dari identifikasi. Setelah diketahui spesifikasi anak berkebutuhan khusus yang diderita anak, maka dibuatlah perencanaan terkait metode, teknik, materi, sarana, prasarana, fasilitas dan program yang akan diberikan pada anak.<sup>28</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jasa atau layanan adalah semua jenis kegiatan yang terjadi dalam interaksi antara satu orang dengan lainnya atau mesin secara fisik, diharapkan dapat memberikan kepuasan dan keuntungan kepada pengguna layanan tersebut. Apalagi dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini sebagai penyedia jasa atau layanan adalah komite sekolah, kepala sekolah, dan

---

<sup>27</sup> Rini Wulandari, *Teknik Mengajar Siswa Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Dan Bahasa* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2013), hal.46-57.

<sup>28</sup> Tarmansyah, *Layanan Bagi Individu Yang Mengalami Gangguan Perkembangan Bahasa, Bicara, Suara Kelancaran* (Padang: UNP Press, 2010), hal.78-95.

guru. Sesuai pendapat dari kedua ahli diatas bahwa layanan pendidikan terdapat tahapan yang harus dilakukan mengidentifikasi, pengumpulan data, menganalisis untuk mengetahui spesifikasi anak berkebutuhan khusus dan barulah dibuat perencanaan terkait model layanan pendidikan yang sesuai kemampuan anak tersebut. Sedangkan pengguna dari jasa atau layanan tersebut adalah siswa dan orangtua. Dimana saling membutuhkan kepuasan dari pemberian layanan pembelajaran, sarana dan prasarana serta *feedback* baik dari hasil penilaian orangtua untuk sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

b. Layanan PAUD Holistik Integratif Satuan PAUD/KB/TK/RA

1) Layanan pendidikan

Merupakan layanan dasar diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi yang mencakup 6 aspek; agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, Bahasa dan seni. Penyelenggaraan layanan pendidikan mengacu pada standar nasional PAUD, kurikulum 2013 PAUD serta kementerian pendidikan dan kebudayaan.

2) Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan

Memberikan fasilitas untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK), perbaikan gizi, pemberian vitamin, obat cacat, vaksin, kesehatan mata, telinga, dan gigi.

### 3) Layanan Pengasuhan

Suatu kegiatan dan bentuk kerjasama dengan orangtua melalui program-program seperti; *parenting*, bimbingan konseling anak, psikologi anak.

### 4) Layanan Perlindungan

Layanan diberikan anak ketika berada di lingkungan sekolah harus terlindungi dari kekerasan fisik dan non fisik sesuai dengan sekolah ramah anak seperti; APE yang aman, nyaman dan menyenangkan, memastikan tidak ada anak yang terkena *bully* atau kekerasan fisik, terutama anak berkebutuhan khusus yang rentan akan tindakan *bullying*.

### 5) Layanan Kesejahteraan

Layanan dengan memperhatikan setiap anak mengenai kepastian identitas, kebutuhan fisik dan rohani.<sup>29</sup>

Bentuk layanan pendidikan yang diberikan baik yang dapat dilihat atau tidak dapat dilihat, dapat diraba, dapat berwujud sehingga dapat dinikmati oleh seluruh warga sekolah. Mulai dari siswa, orangtua, kepala sekolah, guru pendamping khusus, guru kelas, bagian TU dan lain-lain. Dari observasi yang dilakukan, layanan pendidikan di RA Ar-Raihan Bantul berupa; bimbingan konseling anak, psikologi anak, kegiatan *parenting*, kegiatan DDTK.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Febriza Syafiati, '*Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif Pada Satuan PAUD*' (Sumatera Barat: KEMENDIKBUD RISTEK Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas, 2019).

<sup>30</sup> Hasil observasi di sekolah RA Ar-Raihan Bantul pada tanggal 22 Februari 2022, pukul

Kegiatan DDTK dan *assesment* dilakukan pada setiap anak, terutama bagi anak yang ditemukan memiliki gejala-gejala berkebutuhan khusus seperti autis. Dari pihak sekolah memberikan layanan konsultasi terkait hasil skrining dan *assesment* yang dilakukan oleh guru.

### 3. Tinjauan Anak Autis

#### a. Pengertian Autis

Autisme berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “*aut*” berarti diri sendiri dan “*ism*” yang secara tidak langsung menyatakan orientasi atau arah atau keadaan (*state*).<sup>31</sup> Kemudian pada tahun 1964 Bernard Rimland seorang ahli psikologi yang memiliki anak autis menulis buku, di dalam bukunya ia menyatakan bahwa anak *autistic* dilandasi adanya gangguan susunan syaraf pusat.<sup>32</sup>

Menurut Galo dalam kamus psikologi umum menyatakan bahwa autisme berarti preokupasi terhadap pikiran dan khayalan sendiri atau dengan kata lain banyak berorientasi atau asyik dengan pikiran subjektifnya sendiri daripada melihat kenyataan, bersosialisasi atau realita kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup> Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa anak yang mengalami gangguan autis mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berorientasi dengan dunianya sendiri

---

10.00 WIB.

<sup>31</sup> Dinar Rapmauli T & Andik Matulesy, “*Pengaruh Terapi bermain.....*”, hal.53.

<sup>32</sup> S A Nugraheni, ‘Menguak Belantara Autisme’, *Buletin Psikologi*, (2012), hal.10.

<sup>33</sup> Yurike Fauzia dkk, *Apa Dan Bagaimana Autisme Terapi Media Alternatis* (Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2009 ), hal.4.



atau dirinya sendiri.

Autis merupakan suatu gangguan yang dialami anak pada perkembangan yang kompleks dan berhubungan dengan komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Gejalanya tampak pada sebelum usia 3 tahun. Apabila autis *infantile* gejalanya sudah terlihat sejak bayi juga merupakan suatu konsekuensi dalam kehidupan mental dari kesulitan perkembangan otak yang kompleks. Dapat mempengaruhi banyak fungsi- fungsi : persepsi, imajinasi, dan perasaan. Autis dapat dinyatakan sebagai suatu kegagalan dalam penalaran sistematis.<sup>34</sup>

Hal ini sama dengan pernyataan dari Joko Yuwono yang mendefinisikan autistik sebagai gangguan perkembangan neurobiologis yang kompleks/berat dalam jangka waktu yang panjang , dengan meliputi gangguan aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta emosi dan persepsi sensori bahkan motoriknya.<sup>35</sup> Sehingga dari pengertian tersebut dapat diartikan autis merupakan gangguan neurobiologis yakni gangguan pada susunan syaraf pusat, gejala yang timbul dan nampak sebelum usia 3 tahun. Seperti pada perilaku, komunikasi, interaksi sosial, emosi, imajinasi dan motoriknya.

#### b. Gejala – gejala Autis

##### 1) Gangguan Fisik :

Secara fisik anak Autis tumbuh seperti anak normal. Dapat

---

<sup>34</sup> Muhdar Mahmud, '*Anak Autis*' (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hal.1-3.

<sup>35</sup> Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teori Dan Empiris)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.26.

diketahui adanya kegagalan lateralisasi karena kegagalan atau kelainan maturasi otak, insiden yang tinggi terhadap saluran nafas, infeksi telinga, kejang, epilepsi, demam dan konstipasi.

## 2) Gangguan Interaksi Sosial

Dalam interaksi ini anak autis tidak tertarik untuk bermain dan berbaaur bersama teman sebayanya, lebih suka menyendiri, kontak mata tidak ada atau sedikit, menghindari untuk bertatapan, ketika anak dipanggil tidak menoleh dan kurang merespon.

## 3) Gangguan Komunikasi dan Bahasa

Kemampuan berkomunikasi dan bahasa anak autis mengalami keterlambatan dalam berbicara. Mengalami kesulitan mengeluarkan kata- kata yang bermakna, suka membeo dan mengulang – ulang kata serta kalimat yang telah diucapkan sebelumnya, tidak menunjukkan atau memakai gerakan tubuh, namun menarik tangan orang terdekatnya untuk dipergunakan mengambil objek yang dimaksud.

## 4) Gangguan Motorik

Anak biasanya mengalami gerakan stereotipik seperti ; bertepuk tangan, duduk sambil mengayun-ayunkan badan kedepan-kebelakang, memandangi telapak tangannya sendiri, koordinasi motorik terganggu, terjadi hiperaktifitas atau bahkan pasif.

5) Gangguan Emosi dan Perasaan dan Afek

Mereka akan merasa takut yang tiba-tiba muncul terhadap objek yang tidak menakutkan, perubahan perasaan secara tiba-tiba (senang, sedih, marah), dan mengamuk tanpa sebab atau suatu keinginannya tidak terpenuhi karena orang disekitarnya kurang memahami apa yang anak maksud.

6) Gangguan Persepsi Sensoris

Suka melakukan hal yang tidak biasa seperti mencium atau menjilat benda, tidak merasa sakit apabila terluka atau terbentur dan sebagainya.<sup>36</sup>

c. Faktor Penyebab

Secara spesifik faktor-faktor penyebab anak Autis belum ditemukan secara pasti, salah satunya yaitu :

1) Faktor Genetik

Kasus-kasus autis disebabkan oleh faktor genetik, penyakit genetik yang sering dihubungkan dengan autis adalah tuberous sclerosis dan *syndrome fragile X* yang keduanya berkaitan pada kromosom yang ada dalam tubuh manusia. Namun, pola penurunannya tidak umum bukan seperti penyakit dengan pewarisan, karena tidak bisa digolongkan sebagai dominan atau resesif. Selain itu faktor genetik dapat dikatakan adalah keturunan atau keluarga

---

<sup>36</sup> S A Nugraheni, "Menguak Belantara Autisme"....., hal.14-15.

yang menderita autisme memiliki risiko lebih banyak untuk terkena autisme pada anak.

## 2) Faktor prenatal, natal dan postnatal

Faktor ini terjadi seperti pendarahan pada kehamilan awal, penggunaan obat-obatan, tangisan dalam kelahiran awal yang terlambat, gangguan pernapasan, dan anemia. Semuanya adalah faktor yang dapat mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya autisme pada anak. Kegagalan pertumbuhan pada otak yang disebabkan oleh kurangnya nutrisi dan gizi diperlukan dalam pertumbuhan otak baik saat waktu dalam kandungan atau masa kehamilan maupun ketika anak telah lahir.<sup>37</sup>

## 3) Ketidakseimbangan Kimiawi

Ditemukan sebagian kecil dari faktor penyebab autisme berhubungan dengan makanan dan minuman atau kekurangan kimiawi di badan. Alergi terhadap makanan tertentu dan minuman tertentu seperti bahan-bahan yang mengandung susu, tepung gandum, daging, gula, bahan pengawet, bahan pewarna, dan ragi.

## d. Perilaku Anak Autis

### 1) Agresif

Perilaku yang terjadi walaupun tidak semua anak autisme menunjukkan perilaku yang agresif, namun hal ini merupakan gejala yang umum untuk anak autisme. Kemarahan yang meledak-ledak,

---

<sup>37</sup> Nurhayati Adiratna Kusuma "Penerapan Terapi Musik Modern Pada Anak Autis Usia TK disekolah Bina Anggita Yogyakarta"....., hal.12-13.

memukul, menendang, dan melempar serta sikap merusak benda apapun yang ada disekitarnya. Perilaku ini terjadi apabila kemauan, keinginan anak tidak terpenuhi.

## 2) Menyakiti Diri Sendiri

Perilaku menyakiti diri sendiri biasanya muncul secara spontan serta meningkat dan bersungguh-sungguh dilakukan oleh anak. Ketika anak melakukan hal tersebut tidak mengalami rasa sakit, walau menimbulkan bekas luka seperti ; benjol, berdarah atau membiru.

## 3) Mengikuti Pola Tertentu Tanpa Mau Merubahnya

Banyak anak autis yang mengalami ketidaksiapan dengan perubahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Perubahan tersebut membuat anak merasa cemas, bingung, khawatir, dan terganggu. Keadaan seperti ini terjadi apabila anak memasuki dunia sekolah, yang dapat mengganggu proses belajar dan terapi anak. Jika seorang guru yang menanganinya tidak hadir, rasa cemas, bingung, khawatir akan timbul.

## 4) Tindakan Berulang – ulang

Pada keadaan ini anak akan mengalami kesulitan untuk menerima informasi yang disampaikan oleh orangtua ,guru, teman dan orang disekitarnya. Karena konsentrasinya tertuju pada tindakan yang dilakukan berulang-ulang tersebut. Menurut Leaf dan McEachim, membagi beberapa kategori perilaku tindakan

berulang-ulang yaitu adalah gerak tubuh, berayun-ayun, memutar-mutar badan sendiri dan mengepak-ngepakkan tangan dan menggunakan objek untuk mencari input sensori.<sup>38</sup>

#### **4. Pengertian RA Ar-Raihan Bantul**

Raudhatul Athfal Ar-Raihan Bantul, merupakan salah satu bentuk alternatif untuk menghasilkan anak-anak muslim yang beriman, bertaqwa dan mampu mengembangkan potensi serta bakatnya secara optimal. Kurikulum pada RA Ar-Raihan Bantul ini memadukan antara Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang bertitik tekan pada unsur edukatif dan pengembangan ilmu dengan Kurikulum Departemen Agama yang bertitik tekan pada unsur keagamaan. Sebagai lembaga fomal pra-sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan anak melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya, maka keberadaannya harus diwujudkan secara nyata.

Sejak tahun 2009 Raudhatul Athfal Ar-Raihan Bantul telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNF ) Provinsi DIY, tahun 2013 telah ditetapkan sebagai RA unggulan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY, tahun 2017 RA Ar-Raihan Bantul terakreditasi dengan status a kreditasi A dan pada thun 2020 RA Ar-Raihan Bantul telah terlisensi sangat baik oleh Badan Lisensi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (BLSIT) Indonesia.

Raudhatul Athfal Ar-Raihan Bantul baik sebelum ataupun sesudah mendapatkan ketetapan akreditasi, pengakuan dari beberapa pihak yang

---

<sup>38</sup> Mujahiddin, *Memahami Dan Mendidik Anak Autis* (Medan: Mataniari, 2012), hal.9-12.

terkait, lembaga mulai tahun 2005 hingga 2022 ini menerima anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis kebutuhan khusus yang berbeda.

Dengan adanya peserta didik reguler dan berkebutuhan khusus yang terus menerus bertambah dari tahun ke tahun maka dari itu RA Ar-Raihan Bantul menyediakan 10 ruang kelas dari kelompok A-B. Bertambahnya peserta didik yang masuk sebanding dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti ; jumlah guru yang terbagi menjadi guru kelas, guru pendamping khusus dan guru tahfidz, kegiatan – kegiatan intrakurikuler yang ditawarkan untuk peserta didik juga beragam (manasik haji, pentas seni, outbond, pesantren ramadhan, study tour dll) sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu angklung, perkusi, menari, menggambar dan sebagainya.

Hal tersebut tentu akan menjadi daya minat tersendiri sebagai orangtua untuk mengikutsertakan anaknya bergabung di RA Ar-Raihan Bantul, yang merupakan sekolah rujukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dari sekolah sekitarnya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Data didapatkan dari arsip file sekolah RA Ar-Raihan Bantul oleh Ibu Nurhidayah pada 17 Maret 2022 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang kantor.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan secara keseluruhan mengenai model layanan pendidikan difabel autis di RA Ar-Raihan Bantul, yang meliputi beberapa pokok kajian diantaranya pelaksanaan model layanan pendidikan difabel autis, dampak positif dan negatif dari layanan pendidikan tersebut dan faktor pendukung dan penghambat model layanan pendidikan difabel autis di RA Ar-Raihan Bantul dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan model layanan pendidikan untuk difabel autis yang dilaksanakan di RA Ar-Raihan Bantul dengan pendidikan inklusi yang mendapatkan SK resmi dari pemerintah kementerian agama kabupaten bantul. Selain itu layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan sekolah berupa *assesment*, pertemuan *parenting* serta adanya fasilitas guru pendamping khusus. Untuk model layanan pendidikan *social skills development and mixed disability* yang diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 dikarenakan dominan anak berkebutuhan khusus terdiri dari ; *down syndrome*, autis dan hiperaktif.

Dimana model tersebut unsur menekankan pada proses sosial untuk anak berkebutuhan khusus terutama autis. Di masa pandemi covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dan guru pendamping khusus, mereka harus bekerjasama melakukan layanan pendidikan



berupa *home visit* untuk anak berkebutuhan khusus di RA Ar-Raihan Bantul.

2. Dampak positif yang berpengaruh pada anak timbul dari dalam diri anak dan luar diri anak yaitu meningkatnya perkembangan agama dan moral, motorik, bahasa, seni, sosial, serta perkembangan kognitif anak sesuai dengan kemampuannya, dan adanya lingkungan sekolah yang ramah, aman dan nyaman . Sedangkan dampak negatif model layanan yaitu kurangnya kemandirian anak dalam menolong dirinya sendiri dan kurangnya kerjasama orangtua.
3. Faktor pendukung dan penghambat, adanya kedua faktor tersebut menjadi dorongan tersendiri untuk sekolah agar selalu melakukan evaluasi pada model layanan yang diberikan dan diterapkan. Faktor pendukung terdiri dari ; Motivasi atau dorongan berupa perkataan dan tindakan langsung yang baik dan konsisten, alokasi dana operasional dari kemenag dan walimurid yang cukup, media pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang memadai dan layanan kesehatan dari puskesmas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ; kualifikasi guru pendamping khusus yang keserjanaanannya bukan berasal dari sarjana PLB dan sejenisnya, kurangnya ruang kelas khusus dan regulasi kemenag yang belum melakukan kelanjutan pembinaan terkait sekolah inklusi dan kurikulum khusus yang belum dirancang.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah didapatkan di lapangan dalam model layanan pendidikan untuk difabel autis di RA Ar-Raihan Bantul, maka muncul beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi tinjauan, evaluasi dan memberikan manfaat untuk kemajuan sekolah kedepannya, diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi kepala sekolah

Harapan besar dari penulis untuk kepala sekolah di RA Ar-Raihan Bantul adalah menjalin kerjasama dengan instansi pendidikan yang telah berpengalaman mengenai pendidikan inklusi melalui kunjungan-kunjungan ke sekolah dan *workshop* sehingga pendidikan inklusi di RA Ar-Raihan Bantul akan terus mengalami kemajuan yang lebih baik dalam mengembangkan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.

Selain itu penyusunan kurikulum yang diharapkan bersama tim kurikulum RA Ar-Raihan Bantul memiliki kurikulum khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Penunjang lainnya terlaksana layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus alangkah lebih baiknya adanya ruang khusus untuk anak berkebutuhan khusus sehingga dapat memudahkan guru pendamping khusus secara leluasa memberikan stimulasi dan pengulangan materi pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi tetap memperhatikan lahan kosong yang tersedia.

### 2. Bagi guru pendamping khusus

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan di RA Ar-Raihan

Bantul, dalam pelaksanaan layanan pendidikan difabel autis guru masih kurang dalam meningkatkan pengetahuan terkait bentuk-bentuk model layanan pendidikan untuk autis. Sehingga anak dapat tertangani sesuai kebutuhannya. Dapat menambah media serta alat permainan edukatif secara sederhana buatan guru pendamping khusus tanpa harus mahal-mahal, yang menarik untuk terapi anak selama di sekolah. Melalui youtube, *shareing* antar sesama guru pendamping khusus dengan sekolah lainnya.

### 3. Bagi orang tua

Peran orangtua dalam berlangsungnya pendidikan anak berkebutuhan khusus selama di sekolah dan di rumah merupakan hal yang penting. Ketika orang tua mendampingi, *review* materi yang telah diberikan guru di sekolah, stimulasi positif yang biasanya diberikan sekolah. Untuk anak berkebutuhan khusus perlu di stimulasi kembali saat di rumah supaya adanya kerjasama dua arah yang baik. Oleh karena itu begitu pentingnya peran orang tua dalam mendampingi, menstimulasi dan pembiasaan untuk menolong dirinya sendiri agar anak termotivasi dan memiliki *effort* yang tinggi. Dan bersemangat mengikuti serta melakukan kegiatan secara mandiri yang diberikan guru pendamping khusus di sekolah dengan adanya dorongan semangat dari orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Rinarki, Jati, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Ana Retnoningsih, Syharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009)
- Anah Mega Nurul, 'Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Bantul Yogyakarta' (Yogyakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), p. hal.3
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Bambang Sudibyoy, 'Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Kompetensi Guru', 2007, 1–31 <<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>>
- Fauzia Yurike dkk, *Apa Dan Bagaimana Autisme Terapi Media Alternatis* (Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2009)
- Hasnah Aprillia, Berliani, 'Upaya Penanganan Anak Autis Oleh Pendidik Di KB Chalita International Preschool Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas' (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), p. 77
- KEMENDIKBUD Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2015 <<https://www.kbbi.co.id/arti-kata/dampak>>
- Koswara, Deded, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013)
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)
- Lupiyadi, Rambat, *Manajemen Pemasaran Jasa*, ed II (Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Mahmud, Muhdar, 'Anak Autis' (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), pp. 1–3
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Indonesia: Zifatama, 2015)
- Mujahiddin, *Memahami Dan Mendidik Anak Autis* (Medan: Mataniari, 2012)
- Munir, *Manajemen Pelayanan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

- Norhayani, 'Implementasi Program Layanan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Autis Diruang Sumber TK Negeri Idaman Banjarbaru' (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2021), pp. 1–10
- Nugraheni, S A, 'Menguak Belantara Autisme', *Buletin Psikologi*, 20.1–2 (2012), 10
- Nurhayati, Kusuma Adiratna, 'Penerapan Terapi Musik Modern Pada Anak Autis Usia TK Di Sekolah Bina Anggita Yogyakarta', *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, 2019)
- Pramesti, Anggun, 'Model Homeschooling Dalam Layanan Pendidikan Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013, 2020, 1–7
- Pratiwi, Shinta MM, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. by Saiful Hadi (Semarang: Semarang University Press, 2011)
- Quarta W, trifonsa Findensia, Iswahyudin didik, 'Pelayanan Pendidikan Moral Dalam Membentuk Karakter Anak Autis', *Prosinding Seminar Nasional Pendidikan & Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3 (2019), 228–35
- Raptumauli, Dinar, Mantulesy Andk, 'Pengaruh Terapi Bermain Flascard Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Miracle Centre Surabaya', *Journal Psikologi Indonesia*, 4.No.1, 53–54
- Rieskiana, Fahmi, 'Peran Sekolah Inklusi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Autis', *Jurnal Edukasi AUD*, 7.2 Juli-Desember 2021 (2021), 61–65
- Simangunsong Grace Olivia, Nina Widowati, 'Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan Sekolah Inklusi Di Kota Semarang' (Semarang: Universitas Diponegoro, 2021), pp. 3–4
- Sudana, Ari Antonius, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. I (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sukinah, 'Model Layanan Pendidikan Ideal Anak Autis', *Lembaga Pengabdian Masyarakat UNY*, 3 (2011), hal.12
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021)
- Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013)
- Syafiati, Febriza, 'Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif Pada Satuan PAUD'

- (Sumatera Barat: KEMENDIKBUD RISTEK Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas, 2019)  
<<https://pauddikmassumbar.kemdikbud.go.id/artikel/35/penerapan-layanan-paud-holistik-integratif-pada-satuan-paud>>
- Tarmansyah, *Layanan Bagi Individu Yang Mengalami Gangguan Perkembangan Bahasa, Bicara, Suara Kelancaran* (Padang: UNP Press, 2010)
- ‘Tentang Sistem Pendidikan Nasional’ (Peraturan Menteri PPPA Nomor 3 Tahun 2017, 2017)
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Undang-Undang Republik Indonesia, ‘Tentang Hak Penyandang Disabilitas’, p. Pasal 10 huruf C
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, p. Bab I Pasal 1 ayat 14
- Windiarto, Tri dkk, *Profil Anak Indonesia 2019* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2019)
- Wulandari, Rini, *Teknik Mengajar Siswa Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Dan Bahasa* (Yogyakarta: Genius Publisher, 2013)
- Yuwono Joko, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teori Dan Empiris)* (Bandung: Alfabeta, 2012)